

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini akan menyajikan beberapa uraian pembahasan yang sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, sehingga uraian pembahasan ini peneliti akan menjelaskan hasil penelitian dengan teori yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Data-data yang telah diperoleh dari hasil observasi secara mendalam, pengamatan wawancara, dan dokumentasi yang telah peneliti analisis secara kualitatif. Kemudian data tersebut diidentifikasi supaya sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara serta dokumentasi mengenai Peran Pasar Tradisional Bendo dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang sebagai berikut:

A. Peran Pasar Tradisional Bendo dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang

Teori Peran menurut Menurut Abu Ahmadi adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosial.¹ Sedangkan, menurut Dougherty dan Pritchard Teori peran ini memberikan suatu kerangka konseptual dalam studi perilaku didalam organisasi.² Mereka menyatakan

¹ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1982), hlm. 50

² Bauer Dan Jeffrey C. *Role Ambiguity and Role Clarity. (Clermont: A Comparison of Attitudes in Germany and The United States 2003)*. hlm. 143

bahwa peran itu melibatkan pola penciptaan produk sebagai lawan dari perilaku atau tindakan.

Dari beberapa pengertian mengenai teori peran, peneliti menyimpulkan bahwa peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status dan kedudukan tertentu. Berdasarkan hal-hal diatas apabila dihubungkan dengan peran pasar tradisional, peran tidak hanya sebagai hak dan kewajiban individu, melainkan juga terdapat pada suatu tempat, lembaga dan lainnya. Pasar Tradisional Bendo memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian pedagang, menjadi tempat dimana masyarakat sekitar melakukan kegiatan jual beli, hal itu sesuai dengan fungsi pasar yaitu tempat bertemunya penjual dan pembeli, selain itu pasar juga berperan dalam menyerap tenaga kerja lokal.

1. Pasar Sebagai Pusat Kegiatan Transaksi Jual Beli

Jumlah pedagang yang berjualan di Pasar Tradisional Bendo kurang lebih 240 pedagang. Dari tahun ke tahun pedagang Pasar Tradisional Bendo mengalami peningkatan dari 150 pedagang menjadi 240 pedagang hal tersebut tidak luput dari proses pengelolaan pasar yang baik, sarana dan prasara yang maksimal sehingga pedagang mau berbondong-bondong untuk berjualan di Pasar Tradisional Bendo. Contohnya dalam masa pandemi saat ini, pihak pengelola pasar bekerja sama dengan pemerintah kota Trenggalek untuk menerapkan Pasar New Normal yang dimana saat pedagang maupun pembeli harus memenuhi syarat protokol kesehatan, seperti di cek suhu tubuh, mencuci tangan dan memakai masker saat hendak masuk pasar. Dan

Pasar Tradisional Bendo menjadi satu-satunya pasar yang menerapkan Pasar New Normal saat itu, hal itu membuktikan bahwa pihak pengelola sangat memperhatikan keadaan pedagang supaya mereka bisa tetap terjaga kesehatannya, nyaman dan tetap berjualan di masa pandemi seperti ini di Pasar Tradisional Bendo. Dalam jurnal skripsi karya Indrawan Yunus yang berjudul “Analisis peran pasar tradisional pengelolaan pada pasar surya Surabaya (cabang utara) dalam mendukung program revitalisasi”,³ Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa mayoritas berbelanja dipasar tradisional dan toko warung dengan mempertimbangkan harga yang lebih terjangkau, dan perlu adanya perbaikan-perbaikan pada sarana pasar, oleh karena itu melalui putusan pengelola Pasar Tradisional Bendo yang ingin pedagang selalu mematuhi protokol kesehatan merupakan upaya untuk membuat nyaman konsumen sehingga tertarik untuk tetap berbelanja di Pasar Tradisional Bendo di saat masa pandemi.

Pasar Tradisional Bendo merupakan pasar terbesar di Kecamatan Pogalan, sehingga masyarakat sekitar menjadikan Pasar Tradisional Bendo sebagai tujuan mereka dalam mencari barang-barang untuk memenuhi kebutuhan mereka karena selain harganya yang murah juga barang-barang disana cukup lengkap. Dalam skripsi karya Nurfaisah yang berjudul “Faktor-faktor yang mempengaruhi minat konsumen untuk berbelanja di

³ Indrawan Yunus, Analisis Potensi Pasar Tradisional Pengelolaan Pada Pasar Surya Surabaya (Cabang Utara) Dalam Mendukung Program Revitalisasi, *Jurnal*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2016)

pasar tradisional kelurahan Lappa kecamatan Sinjai utara kabupaten Sinjai”,⁴ menyatakan bahwa selain lokasi, kualitas produk, harga, perilaku pedagang juga menjadi faktor yang tidak kalah penting dalam keputusan konsumen untuk berbelanja di pasar tradisional. Oleh karena itu keberagaman jenis dagangan dengan kualitas yang baik dan harga murah merupakan kelebihan yang dimiliki oleh Pasar Bendo hal ini bisa menjadi faktor konsumen untuk lebih memilih pergi ke pasar dari pada ke mini market, selain itu letak Pasar Tradisional Bendo yang dekat dengan pemukiman dan jalan raya memudahkan konsumen karena kondisi jalan yang mudah dan dekatnya pasar akan memberikan minat pada pelanggan untuk berbelanja.

Selain beroperasi di siang hari, pada malam hari di Pasar Tradisional Bendo terdapat pasar malam. Pasar malam bisa menjadi solusi dalam mencari penghasilan tambahan bagi masyarakat yang bekerja di siang hari. Pasar malam di Pasar Tradisional Bendo juga terdapat penjual jajanan dan permainan anak-anak namun dalam versi mini karena tidak sebanyak dan seluas pasar malam pada umumnya. Pasar malam dimulai pukul 17.00 WIB sampai pukul 00.00 WIB, di pasar malam tersebut terdapat banyak penjual seperti penjual angkringan, sate tahu, bubur kacang ijo, lalapan, gorengan dan wahana permainan untuk anak-anak.

⁴ Nurfaisah, Faktor-faktor yang mempengaruhi minat konsumen untuk berbelanja di pasar tradisional kelurahan Lappa Kecamatan Sinjai utara Kabupaten Sinjai, *Skripsi*, (Makassar: Universitas Negeri Makassar, 2018)

Dalam jurnal skripsi yang berjudul “Eksistensi Pasar Malam (Studi Kasus Pasar Malam Bayang Ohana di Kota Pekanbaru)”⁵ oleh Lena Uli Sihaloho. Menjelaskan bahwa keberadaan pasar malam Bayang ohana memberikan dampak pada perekonomian, karena pengunjung yang datang mulai dari anak-anak sampai orang tua datang ke pasar malam untuk berbelanja makanan dan mencari hiburan melalui wahana permainan yang ada. Di pasar malam Bendo pengunjung yang datang juga kebanyakan memang mencari jajanan dan hiburan dengan begitu pemasukan yang berasal dari hasil penjualan dan jasa permainan memberikan tambahan pemasukan bagi pedagang.

2. Pasar Penyedia Lapangan Pekerjaan

Dalam hal ini peran Pasar Tradisional Bendo sebagai tempat mencari mata pencarian, membuktikan bahwa Pasar Tradisional Bendo sebagai penyedia lapangan pekerjaan yang mampu mengurangi pengangguran dan meningkatkan ekonomi masyarakat, terutama masyarakat sekitar yang mempunyai produk-produk lokal dan hasil dari pertanian mereka jual di Pasar Tradisional Bendo.

Dengan bekerja di Pasar Tradisional Bendo, masyarakat di sekitar pasar terbantu, mereka bisa mencari pekerjaan yang dekat dengan rumah, yang memiliki produk lokal atau hasil pertanian mereka bisa jual langsung

⁵ Lena Uli Sihaloho, Eksistensi Pasar Malam (Studi Kasus Pasar Malam Bayang Ohana di Kota Pekanbaru), *Jurnal Skripsi*, (Pekanbaru: Universitas Riau, 2014)

ke Pasar Tradisional Bendo, sehingga selain memperkecil pengeluaran jika harus bekerja jauh dari rumah, juga memiliki waktu yang lebih efektif.

B. Dampak Keberadaan Pasar Tradisional Bendo dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi keberadaan Pasar Tradisional Bendo yang telah ada sejak dahulu dan menjadi tempat berjualan memberikan manfaat pada sektor ekonomi masyarakat dampak keberadaan Pasar Tradisional Bendo membantu peningkatan perekonomian bagi pedagang sesuai yang tersaji dalam sebuah tabel yang berisi informasi kondisi para pedagang pada BAB IV hal, yaitu: antara lain yaitu:

1. Dampak positif keberadaan Pasar Tradisional Bendo memberikan tempat untuk menjual hasil produk-produk yang dihasilkan oleh masyarakat, dan juga menjadi tempat promosi sekaligus interaksi antar masyarakat, hal tersebut membuat meningkatnya pendapatan mereka dari sebelum berdagang hasil produk-produk di Pasar Tradisional Bendo, dari yang berpenghasilan sekitar Rp. 2.000.000 sebulan, dengan menjual hasil produk mereka di Pasar Tradisional Bendo meningkat menjadi kurang lebih Rp. 3.000.000 sampai Rp. 4.000.000 perbulan.
2. Dampak positif keberadaan Pasar Tradisional Bendo yang kedua yaitu terkecukupinya kebutuhan kesehatan, dengan berdagang di Pasar Tradisional Bendo para pedagang mampu memenuhi kebutuhan kesehatan mereka dan keluarga.

3. Dampak positif keberadaan Pasar Tradisional Bendo yang ketiga di dalam meningkatkan kesejahteraan pedagang dapat terlihat pada keterlibatan yang sangat antusias dari masyarakat baik sekitar maupun luar, walaupun tidak semua masyarakat berdagang. Namun ada juga yang menggunakan lahannya supaya digunakan untuk lahan parkir sehingga mendapatkan imbalan dari penitipan parkir sepeda motor disekitar area Pasar Tradisional Bendo.
4. Keberadaan Pasar Tradisional Bendo ikut andil dalam proses menyerap tenaga kerja baik masyarakat yang belum memiliki pekerjaan sehingga mendapatkan penghasilan.
5. Pedagang yang dulunya berjualan dengan cara berkeliling, dengan adanya Pasar Tradisional Bendo memberikan solusi untuk tempat berjualan sehingga pengeluaran dan tenaga saat berjualan bisa dikurangi. Dari kegiatan berdagang di Pasar Tradisional Bendo penghasilan mereka bisa naik.
6. Terpenuhinya hak anak dalam pendidikan, berdasarkan hasil wawancara dengan para pedagang, banyak dari mereka bisa memberikan hak pendidikan ke anak dengan hasil dari berjualan di Pasar Tradisional Bendo. Bahkan banyak diantara mereka yang menyekolahkan anak sampai ke jenjang Sarjana dengan hasil pendapatan dari berjualan di Pasar Tradisional Bendo.

Adapun dampak negatifnya dari keberadaan Pasar Tradisional Bendo yaitu:

1. Dengan adanya banyak pedagang di pasar membuat daya saing antar pedagang menjadi meningkat, akan tetapi hal tersebut tidak menjadi hal yang begitu bermasalah karena para pedagang sudah memiliki langganan masing-masing dan banyak pembeli yang datang ke Pasar Tradisional Bendo.

2. Yang kedua dengan adanya pasar malam anak-anak yang seharusnya ja malam untuk belajar menjadi ingin datang bermain di wahana permainan yang ada di Pasar Tradisional Bendo.
3. Dengan dibangunnya pagar tinggi pada pasar membuat pedagang yang kiosnya berada di depan menjadikan tidak terlihat dari jalan raya, sehingga pengguna jalan yang notabnya dari luar daerah tidak bisa melihat secara langsung apa yang mereka jual di Pasar Tradisional Bendo.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Syamsul Arifin bahwa Tolok ukur kesejahteraan salah satunya adalah dilihat dari tingkat pendapatan seseorang, tingkat pendapatan merupakan peran utama dalam hal kesejahteraan, karena dengan pendapatan yang tinggi orang bisa mencukupi kebutuhannya atau memenuhi keinginannya. Kesejahteraan seseorang akan terpenuhi jika kebutuhan tercukupi, kesejahteraan mempunyai beberapa aspek yang menjadi indikatornya, salah satunya yaitu kebutuhan akan kesehatan, pendidikan, dan terpenuhinya kebutuhan seseorang yang bersifat materi, manusia tidak bisa dipisahkan dengan unsur harta, karena harta merupakan salah satu unsur utama dalam memenuhi kebutuhan sandang, pangan, papan.⁶

Sesuai dengan indikator kesejahteraan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), bahwa dampak dari keberadaan Pasar Tradisional Bendo dikatakan telah dapat meningkatkan kesejahteraan

⁶ Syamsul Arifin, dan Yoyok Soesatyo, *Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran, dan Konsumsi, Dalam Bingkai Kesejahteraan Masyarakat*, (Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2020), hlm. 37

masyarakat khususnya pedagang pasar dapat dikatakan masuk dalam tahapan/kategori Keluarga Sejahtera I dengan indikator:

1. Anggota keluarga makan 2 kali sehari atau lebih, berdasarkan hasil wawancara dengan pedagang makan dengan lauk apa adanya, tidak setiap hari makan daging/ikan/telur.
2. Para pedagang memiliki pakaian yang berbeda untuk digunakan di rumah/sekolah/tempat berpergian.
3. Rumah para pedagang pasar yang ditempati dalam kondisi layak mempunyai atap, dinding, dan lantai yang baik.
4. Bila ada anggota keluarga yang sakit mampu untuk memberikan pelayanan kesehatan.
5. Semua anak usia 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah, para anggota keluarga pedagang telah mampu dalam memenuhi hak pendidikan untuk anak mereka.

Setelah masyarakat berjualan di Pasar Tradisional Bendo kesejahteraan para pedagang mengalami peningkatan tahapan kesejahteraan keluarga berdasarkan indikator BKKBN, yaitu meningkat ke dalam tahapan:

1. Keluarga Sejahtera II, dengan penambahan indikator:
 - a. Anggota keluarga pedagang melaksanakan ibadah sesuai keyakinan masing-masing, tidak ada pemaksaan dalam hal keyakinan, untuk warga muslim sudah memiliki mushola di tiap wilayah RW. Untuk non muslim tersedia tempat beribadah berada di wilayah kecamatan.

- b. Paling kurang seminggu anggota keluarga pedagang makan daging/telur/ikan, keluarga pedagang telah mampu memberikan makan keluarga dengan lauk setiap hari setidaknya telur untuk keluarga sebagai pelengkap gizi/proten.
 - c. Ada seorang atau lebih dalam keluarga yang bekerja, rata-rata setiap pedagang terdapat lebih dari satu orang yang ikut bekerja di pasar atau suami istri bekerja di pasar.
2. Tahap Keluarga Sejahtera III, dengan penambahan indikator:
- a. Anggota keluarga pedagang berupaya meningkatkan pengetahuan agama, beberapa dari anggota keluarga pedagang memasukkan anak di sekolah islam dan tambahan sekolah sore atau ngaji untuk anak usia dini.
 - b. Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang, dalam hasil wawancara para pedagang mempunyai tabungan dalam bentuk uang atau barang.

Sesuai dengan indikator kesejahteraan menurut BKKBN dapat diketahui bahwa kondisi kehidupan mereka bisa dikatakan sejahtera dilihat dari kondisi kehidupan kehidupan yang baik, rumah yang layak, pakaian yang layak, perhiasan dan hasil dari berjualan disisikan untuk ditabung menunjukkan bahwa mereka mampu dalam memenuhi kebutuhan hidup yang bersifat materiil. Melihat itu semua menunjukkan bahwa mereka mampu dalam mencukupi kebutuhan sandang, pangan, dan papan serta kebutuhan lainnya sebagai pelengkap kehidupan. Hal ini bisa dikatakan bahwa keberadaan Pasar

Tradisional Bendo dapat dikatakan berhasil dalam rangka meningkatkan kesejahteraan pedagang, yang semula berada dalam tahapan Keluarga Sejahtera I meningkat ke tahapan Keluarga Sejahtera III berdasarkan indikator kesejahteraan menurut BKKBN.

Didukung dengan teori kesejahteraan menurut sudut pandang islam bahwa kesejahteraan disebut dengan *falah* yang berarti kebahagiaan, kesuksesan serta keberuntungan yang dirasakan secara lahir maupun batin, sehingga dalam hal ini kesejahteraan dapat diukur dari setiap individu karena kesejahteraan itu bersifat keyakinan dalam setiap individu. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terhadap pedagang memberikan data bahwa para pedagang merasa nyaman ketika berjualan di Pasar Tradisional Bendo dan mereka merasa terbantu ekonominya dengan keberadaan Pasar Tradisional Bendo. Oleh karena itu peneliti menyatakan bahwa dengan keberadaan Pasar Tradisional Bendo telah membantu meningkatkan kesejahteraan para pedagang dilihat berdasarkan faktor indikator kesejahteraan menurut BKKBN dan faktor bahwa kesejahteraan merupakan sebuah keyakinan atau perasaan yang dirasakan dari setiap individu.